

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

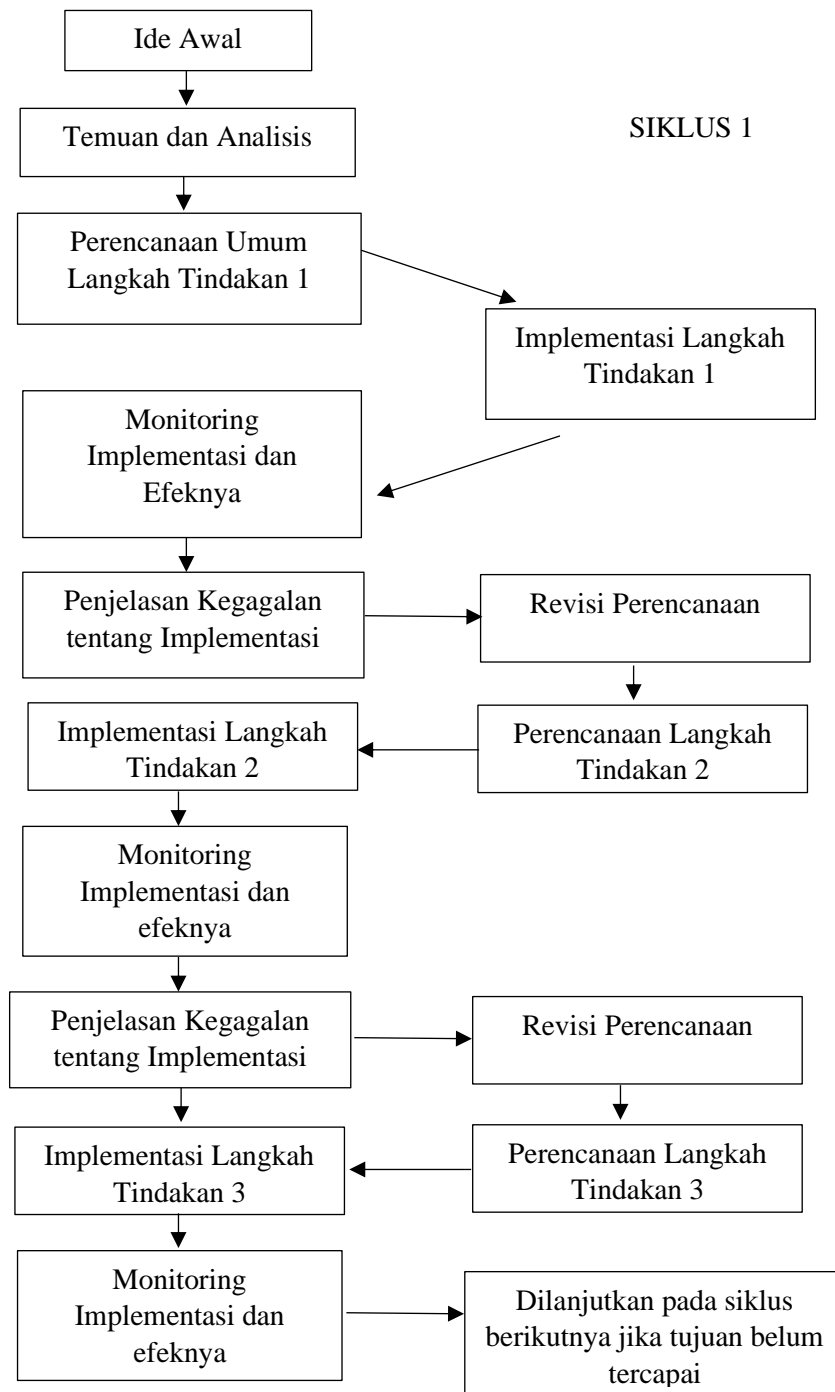
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kurniawan (2017, hal. 8) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru melalui refleksi diri untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan menurut Kusumah & Dwitagama (2010, hal. 9) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan guru dan terdiri dari beberapa langkah diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan refleksi tindakan yang dilakukan dengan kolaboratif dan partisipatif sehingga dapat memperbaiki kinerja guru dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan dan menyempurnakan kualitas proses pembelajaran, meningkatkan kepekaan guru terhadap permasalahan yang terjadi di kelas dalam memecahkan suatu permasalahan di kelas dan meningkatkan keterampilan guru dalam memecahkan suatu permasalahan melalui budaya meneliti.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah model PTK John Elliot yang merupakan model PTK yang di dalam satu tindakan terdiri dari beberapa langkah tindakan yakni tindakan 1, tindakan 2, dan tindakan 3. (Kusumah & Dwitagama, 2010, hal. 21–22).

Gambar 3. 1 Desain PTK John Elliot



Sumber : Kusumah dan Dwitagama (2010, hal. 22)

Berdasarkan desain PTK John Elliot, terdapat 5 komponen utama yakni perencanaan, implementasi tindakan, monitoring, penjelasan kegagalan dan revisi perencanaan. Dalam penelitian ini, peneliti menyederhanakan kelima komponen tersebut menjadi perencanaan,

pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hal ini dikarenakan penjelasan kegagalan dan revisi perencanaan adalah termasuk pada refleksi. Hal ini selaras dengan pendapat Ardiawan & Wiradnyana (2020, hal. 35–26) bahwa secara umum desain penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 komponen yakni:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal PTK yang hampir sama dengan perencanaan guru sebelum mengajar diantaranya menyusun RPP, media dan metode pembelajaran, materi pembelajaran dan mempersiapkan lembar observasi dan tes evaluasi.

2. Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan namun bersifat fleksibel tergantung kondisi dan situasi di kelas dan semua penyesuaian harus dicatat untuk dilaporkan.

3. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan atau observasi dapat dilakukan sendiri ataupun kolabolator lain yang ditugasi. Pengamat mencatat seluruh peristiwa yang terjadi selama penelitian dengan mengisi lembar observasi. Tahap ini bertujuan untuk mendokumentasikan pengaruh dari tindakan berikut dengan prosesnya serta sebagai dasar untuk merefleksikan pada tindakan berikutnya sehingga observasi perlu direncanakan dengan baik dan dilakukan dengan cermat dan responsive karena tindakan di kelas selalu bersifat dinamis.

4. Refleksi

Refleksi merupakan upaya evaluasi dari kolaborator, peneliti sendiri atau partisipan terkait mengenai penelitian Tindakan kelas yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan adanya hasil observasi. Pada tahap ini dilakukan diskusi mengenai masalah dan kendala yang mempertimbangkan situasi di kelas dan persoalan pembelajaran sehingga dapat dirumuskan perbaikan yang dilakukan pada tindakan selanjutnya.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas XI IPS 4 SMA Negeri Tanjungsari yang beralamatkan Jl. Raya Tanjungsari No.404, Gudang, Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Kelas XI IPS 4 memiliki jumlah peserta didik sebanyak 34 orang yang diantaranya 16 laki-laki dan 18 perempuan.

3.3.2 Aspek yang Diteliti

Secara umum aspek yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Peserta Didik

Aspek yang diteliti pada aspek peserta didik adalah hasil belajar yang diantaranya hasil belajar kognitif dan psikomotor.

2. Guru

Aspek yang diteliti pada aspek guru adalah penggunaan model pembelajaran REACT dalam skenario pembelajaran.

3.3.3 Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini akan menggunakan model PTK John Elliot yang terdiri dari 3 tindakan dalam satu siklus dan apabila tujuan belum tercapai dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dalam satu tindakan terdiri dari 4 tahapan yang diantaranya perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Untuk tahap pelaksanaan tindakan dan tahap observasi dilaksanakan secara bersamaan. Rencana tindakan ini disusun agar pelaksanaan penelitian dapat terencana dan terstruktur. Berikut rencana tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Menghubungi, melakukan perizinan dan berkoordinasi dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran di SMAN Tanjungsari.
- b. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- c. Mempersiapkan media pembelajaran berupa slide powerpoint yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, IPK (indicator pencapaian kompetensi), tujuan pembelajaran dan petunjuk pembelajaran dengan Model REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating and Transferring*).
 - d. Mempersiapkan bahan ajar dan materi pembelajaran.
 - e. Mempersiapkan LKPD (lembar kerja peserta didik).
 - f. Menyusun alat evaluasi berupa tes evaluasi kognitif berupa pilihan ganda, dan lembar observasi tes unjuk kinerja aspek psikomotor untuk memperoleh hasil belajar.
 - g. Menyusun lembar observasi untuk guru dan peserta didik yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran REACT.
 - h. Menentukan observer.
 - i. Menentukan waktu pelaksanaan tindakan yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan/Penerapan
 - a. Pembagian lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan peserta didik.
 - b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai RPP dan menggunakan model pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating and Transferring*).
 - c. Pelaksanaan tes evaluasi kognitif berupa pilihan ganda dan observasi aspek psikomotor tes unjuk kinerja.
3. Observasi
 - a. Observer mengamati kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran REACT.
 - b. Observer mengisi lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan peserta didik.
 - c. Observer mencatat seluruh aktivitas dan situasi di kelas.

- d. Observer mendokumentasikan seluruh aktivitas dan situasi di kelas.
 - e. Observer dan guru mengisi lembar tes unjuk kinerja aspek psikomotor.
 - f. Observer membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran di setiap tindakan.
4. Refleksi
- a. Observer, guru dan peneliti berdiskusi dan mengevaluasi lembar observasi dan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran REACT.
 - b. Observer, guru dan peneliti berdiskusi mengenai permasalahan dan kendala selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran REACT.
 - c. Observer, guru dan peneliti berdiskusi mengenai solusi dari permasalahan.
 - d. Observer, guru dan peneliti berdiskusi mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki pada tindakan selanjutnya.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Model Pembelajaran REACT

Model pembelajaran REACT adalah pengembangan dari model pembelajaran kontekstual, dimana materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari atau pengetahuan sebelumnya yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Crawford (dalam Purba et al., 2016, pp. 167–168) model pembelajaran REACT terdiri atas lima tahapan yakni:

a. *Relating* (Mengaitkan)

Pada tahap ini, peserta didik menghubungkan materi pembelajaran yang dipelajari dikelas dengan pengalaman pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengingat dan memperhatikan kondisi, peristiwa dan pengalamannya dan dihubungkan dengan topik materi yang akan diajarkan. Pada tahap ini guru membimbing peserta didik untuk dapat membangun dan mengasosiasikan konsep

yang baru akan dipelajari dengan pengalaman yang telah dialami. Guru dapat memberikan pertanyaan pertanyaan dan fenomena menarik yang tidak asing bagi peserta didik.

b. *Experience* (Mengalami)

Pada tahap ini, guru memberi kebebasan peserta didik membangun pengetahuannya sendiri dengan mengembangkan kegiatan belajar yang memberikan pengalaman dalam menemukan konsep seperti pengalaman baik secara langsung (eksperimen) maupun secara tidak langsung dengan menonton video ataupun bacaan yang sesuai dengan materi pembelajaran hingga peserta didik menemukan pengetahuan baru.

c. *Applying* (Menerapkan)

Pada tahap applying, peserta didik menerapkan konsep atau informasi yang di dapat agar pembelajaran lebih bermakna. Peserta didik dapat mensimulasikan dalam bentuk role playing ataupun guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan pada LKPD yang berupa permasalahan pada kehidupan keseharian kepada peserta didik untuk memperdalam pemahaman peserta didik.

d. *Cooperating* (Bekerja Sama)

Pada tahap ini, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan saling berdiskusi, bertukar pendapat serta berkomunikasi mengenai penyelesaian masalah yang sulit dilakukan sendiri.

e. *Transferring* (Transfer)

Pada tahap ini, peserta didik diberi kesempatan menunjukkan kemampuannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya untuk memecahkan masalah dalam situasi atau kondisi baru

3.4.2 Hasil Belajar

Menurut Wahyuningsih (2020, hal. 65) hasil belajar merupakan hasil yang terdiri atas aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini adalah aspek kognitif dan

psikomotor yang diperoleh dari nilai individu (tes) dan nilai kelompok yang diperoleh dari nilai tugas dan unjuk kinerja.

Sehingga terdapat perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam kata lain keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya dapat diukur dari tes hasil belajar dalam bentuk penilaian hasil belajar. Beberapa indikator hasil belajar berdasarkan ranah hasil belajar diantaranya:

Tabel 3. 1 Indikator Hasil Belajar

Jenis Hasil Belajar	Indikator-Indikator	Cara Pengukuran
A. Kognitif		
1. Pengetahuan/hafalan	Dapat menunjukan/ membandingkan/ menghubungkan / menyebutkan	Tes Kognitif (Tes dan LKPD)
2. Pemahaman	Dapat menjelaskan / mendefinisikan dengan kata-kata sendiri	
3. Aplikasi/penggunaan	Dapat memberi contoh / menggunakan dengan tepat / memecahkan masalah	
4. Analisis	Dapat menguraikan / mengklasifikasikan	
5. Sintesis	Dapat menghubungkan / menyimpulkan / menggeneralisasikan	
6. Evaluasi	Dapat menginterpretasikan / memberikan kritik / memberikan pertimbangan atau penilaian	
B. Psikomotor		
1. Keterampilan bergerak/bertindak	Koordinasi mata, tangan dan kaki	Tes Unjuk Kinerja
2. Keterampilan ekspresi verbal dan non verbal	Gerak, mimik, ucapan	

Sumber : Makmun (2000, hal. 167–168)

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes, lembar observasi dan studi dokumentasi yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Rukajat (2018, hal. 7) Teknik observasi adalah teknik untuk mengumpulkan data, merekam dan mengenai aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berdasarkan beberapa indikator yang telah dirumuskan. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran REACT. Instrumen pengumpulan data yang digunakan diantaranya lembar observasi kegiatan pembelajaran baik peserta didik maupun guru maupun lembar observasi tes unjuk kinerja untuk aspek psikomotor.

2. Tes dan LKPD

Menurut Rukajat (2018, hal. 10) tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik menguasai pembelajaran diantaranya tes evaluasi kognitif berupa pilihan ganda dan tugas yang berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) yang mencakup beberapa indikator aspek kognitif diantaranya mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Rukajat (2018, hal. 13) studi dokumentasi adalah sumber penjelasan data hasil penelitian yang diantaranya foto kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran REACT dan RPP mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran REACT.

4. Catatan Lapangan

Menurut Wiraatmadja (dalam Rukajat, 2018, hal. 49) catatan lapangan merupakan data secara deskriptif mengenai kegiatan penelitian dan suasana kelas sehingga hal hal yang tidak tercatat pada lembar observasi dicatat pada catatan lapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi analisis data kualitatif dan kuantitatif yang diantaranya:

1. Analisis Data Kualitatif

Lembar observasi, dokumentasi dan catatan lapangan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif. Langkah-langkah analisis data dalam model interaktif menurut Rahman (2018, hal. 85–86) adalah sebagai berikut:

a. Memilih data (Reduksi data)

Reduksi data yaitu pemilihan data yang relevan untuk dianalisis.

b. Paparan data (Deskripsi hasil penemuan)

Paparan data adalah Langkah untuk mendeskripsikan Langkah yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran.

c. Menarik Kesimpulan

Setelah deskripsi dibuat kemudian ditarik kesimpulan dari hasil pelaksanaan atas rencana tindakan yang telah dilakukan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Nilai tes evaluasi kognitif dan LKPD dianalisis secara kuantitatif dengan persentase sederhana dengan membandingkan nilai peserta didik selama PTK dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

b. Observasi Penilaian Unjuk Kerja (Aspek Psikomotorik)

Untuk aspek psikomotorik digunakan lembar observasi penilaian unjuk kinerja yang terdiri atas beberapa aspek penilaian.

b. Tes (Aspek Kognitif)

Hasil tes kognitif dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Kognitif} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

> 70 = tuntas

< 70 = tidak tuntas

Sebelum dijadikan instrumen penilaian, soal tes kognitif diuji terlebih dahulu yang diantaranya uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda soal yaitu sebagai berikut:

A. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji untuk mengukur tingkat ketepatan atau ketelitian sebuah tes yang digunakan untuk mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS statistics 22. Uji validitas menggunakan rumus korelasi R-Biserial menurut Djaali (2000:77) (dalam Sappaile, 2007) yaitu sebagai berikut :

$$r_{bis} (i) = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_t}{st} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{bis} = koefisien biserial point ke – i

X_i = rata-rata skor tiap butir untuk tiap peserta didik uji coba

X_t = rata-rata skor total tiap peserta didik yang di uji (seluruh item)

p = proporsi peserta didik yang menjawab benar

q = proporsi peserta didik yang menjawab salah

St = standar deviasi total

Suatu butir soal dikatakan valid jika r_{bis} lebih besar dari r_{tabel} . Jika r_{bis} lebih kecil dari r_{tabel} maka soal tidak valid.

Tabel 3. 2 Kriteria Koefisien Korelasi Product Moment

No.	r_{xy}	Kategori
1.	$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
2.	$0,60 \leq r_{xy} < 0,80$	Tinggi
3.	$0,40 \leq r_{xy} < 0,60$	Cukup
4.	$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah
5.	$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2007 : 79) (dalam Son, 2019)

Berikut merupakan hasil uji tingkat validitas butir soal tes untuk tindakan pertama menggunakan SPSS statistics 22 dengan output sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Hasil Uji Tingkat Validitas Butir Soal Tindakan 1

No Butir	r_{bis}	r_{tabel}	Keterangan	Kategori
1	0,630**	0,349	Valid	Tinggi
2	0,611**	0,349	Valid	Tinggi
3	0,590**	0,349	Valid	Cukup
4	0,541**	0,349	Valid	Cukup
5	0,799**	0,349	Valid	Tinggi
6	0,554**	0,349	Valid	Cukup
7	0,586**	0,349	Valid	Cukup
8	0,590**	0,349	Valid	Cukup
9	0,503**	0,349	Valid	Cukup
10	0,629**	0,349	Valid	Tinggi

Sumber : Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, dari 10 soal yang di uji kan keseluruhan soal valid. Jumlah soal dengan kategori memiliki validitas tinggi terdapat 4 soal yakni soal no 1,2,5, dan 10 dengan persentase 40%. Jumlah soal dengan kategori memiliki validitas cukup terdapat 6 soal yakni soal no 3, 4, 6, 7, 8 dan 9 dengan persentase 60%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh soal dapat digunakan sebagai instrument test.

Berikut merupakan hasil uji tingkat validitas butir soal tes untuk tindakan kedua menggunakan SPSS statistics 22 dengan output sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Hasil Uji Tingkat Validitas Butir Soal Tindakan 2

No Butir	r_{bis}	r_{tabel}	Keterangan	Kategori
1	0,529**	0,349	Valid	Cukup
2	0,574**	0,349	Valid	Cukup
3	0,484**	0,349	Valid	Cukup
4	0,703**	0,349	Valid	Tinggi
5	0,734**	0,349	Valid	Tinggi
6	0,663**	0,349	Valid	Tinggi
7	0,691**	0,349	Valid	Tinggi
8	0,546**	0,349	Valid	Cukup
9	0,551**	0,349	Valid	Cukup
10	0,611**	0,349	Valid	Tinggi

Sumber : Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, dari 10 soal yang di uji kan keseluruhan soal valid. Jumlah soal dengan kategori memiliki validitas tinggi terdapat 5 soal yakni soal no 4, 5, 6, 7 dan 10 dengan persentase 50%. Jumlah soal dengan kategori memiliki validitas cukup terdapat 5 soal yakni soal no 1, 2, 3, 8, dan 9 dengan persentase 50%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh soal dapat digunakan sebagai instrument test.

Berikut merupakan hasil uji tingkat validitas butir soal tes untuk tindakan ketiga menggunakan SPSS statistics 22 dengan output sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Hasil Uji Tingkat Validitas Butir Soal Tindakan 3

No Butir	r_{bis}	r_{tabel}	Keterangan	Kategori
1	0,505**	0,349	Valid	Cukup
2	0,501**	0,349	Valid	Cukup
3	0,502**	0,349	Valid	Cukup
4	0,642**	0,349	Valid	Tinggi
5	0,541**	0,349	Valid	Cukup
6	0,587**	0,349	Valid	Cukup
7	0,670**	0,349	Valid	Tinggi
8	0,577**	0,349	Valid	Cukup
9	0,528**	0,349	Valid	Cukup
10	0,524**	0,349	Valid	Cukup

Sumber : Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, dari 10 soal yang di uji kan keseluruhan soal valid. Jumlah soal dengan kategori memiliki validitas tinggi terdapat 2 soal yakni soal no 4, dan 7 dengan persentase 20%. Jumlah soal dengan kategori memiliki validitas cukup terdapat 8 soal yakni soal no 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, dan 10 dengan persentase 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh soal dapat digunakan sebagai instrument test.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji kekonsistenan skor atau jawaban yang diperoleh peserta didik dari satu waktu pelaksanaan tes dan waktu pelaksanaan lainnya. Rumus yang digunakan untuk mencari indeks reliabilitas soal dengan menggunakan rumus *Product Moment* yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

X = skor butir bilangan ganjil

Y = skor butir bilangan genap

N = jumlah responden

Kemudian, koefisien reliabilitas dihitung menggunakan rumus Spearman Brown Sutrisno Hadi (2008, hal 37) (dalam Pitoewas, 2018) yaitu sebagai berikut,

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Fanesya Noer Salsabila, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERRING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI (PTK PADA KELAS XI IPS 4 SMAN TANJUNGSARI)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

r_i = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi Product moment antara dua belahan instrument

Uji reliabilitas butir soal dilakukan menggunakan SPSS statistics 22, dengan kriteria reliabilitas dikemukakan oleh Riduwan (2013, hal. 98) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria Reliabilitas

No.	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	0,000 – 0,200	Sangat rendah
2	0,200 – 0,400	Rendah
3	0,400 – 0,600	Cukup
4	0,600 – 0,800	Tinggi
5	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Riduwan (2013, hal. 98)

Hasil uji reliabilitas butir soal tes untuk tindakan pertama menggunakan SPSS statistics 22 dengan output sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Tindakan 1

Reliabilitas Statistics			
Koefisien Spearman Brown	N of item	Keterangan	Kriteria
0,740	10	Reliabel	Derajat reliabilitas tinggi

Sumber : Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien spearman brown adalah sebesar 0,740 sehingga dapat disimpulkan bahwa soal untuk tindakan pertama memiliki kriteria derajat reliabilitas tinggi.

Hasil uji reliabilitas butir soal tes untuk tindakan kedua menggunakan SPSS statistics 22 dengan output sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Tindakan 2

Reliabilitas Statistics			
Koefisien Spearman Brown	N of item	Keterangan	Kriteria
0,780	10	Reliabel	Derajat reliabilitas tinggi

Sumber : Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien spearman brown adalah sebesar 0,780 sehingga dapat disimpulkan bahwa soal untuk tindakan kedua memiliki kriteria derajat reliabilitas tinggi.

Hasil uji reliabilitas butir soal tes untuk tindakan ketiga menggunakan SPSS statistics 22 dengan output sebagai berikut :

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Tindakan 3

Reliabilitas Statistics			
Koefisien Spearman Brown	N of item	Keterangan	Kriteria
0,724	10	Reliabel	Derajat reliabilitas tinggi

Sumber : Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien spearman brown adalah sebesar 0,724 sehingga dapat disimpulkan bahwa soal untuk tindakan ketiga memiliki kriteria derajat reliabilitas tinggi.

C. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peluang menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu. Kriteria indeks kesukaran butir soal tes yaitu sebagai berikut (Arikunto, 2010, hal. 208 dalam Hamimi et al., 2020). Rumus yang digunakan untuk mencari indeks kesukaran adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya peserta didik menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh peserta didik

Berikut merupakan klasifikasi indeks kesukaran soal Arikunto, 2010, hal. 210 (dalam Hamimi et al., 2020) yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 10 Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Keterangan
$0,00 \leq DI < 0,29$	Soal Sukar
$0,30 \leq DI < 0,69$	Soal Sedang
$0,70 \leq DI < 1,00$	Soal Mudah

Sumber : Arikunto, 2010, hal. 210 (dalam Son, 2019)

Hasil uji tingkat kesukaran butir soal tes untuk tindakan pertama menggunakan SPSS statistics 22 dengan output sebagai berikut :

Tabel 3. 11 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Tindakan 1

No Butir	Tingkat Kesukaran (P)	Keterangan
1	0,66	Sedang
2	0,75	Mudah
3	0,59	Sedang

Fanesya Noer Salsabila, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERRING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI (PTK PADA KELAS XI IPS 4 SMAN TANJUNGSARI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	0,38	Sedang
5	0,53	Sedang
6	0,41	Sedang
7	0,25	Sukar
8	0,59	Sedang
9	0,44	Sedang
10	0,47	Sedang

Sumber : Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, dari 10 soal yang diberikan pada tahap uji soal untuk tindakan pertama. Jumlah soal dengan indeks mudah pada instrument ini terdapat 1 soal yaitu soal no 2 dengan persentase 10%. Jumlah soal dengan indeks sedang terdapat 8 soal yaitu soal no 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, dan 10 dengan persentase 80%. Dan Jumlah soal dengan indeks sukar terdapat 1 soal yaitu soal no 7 dengan persentase 10%.

Hasil uji tingkat kesukaran butir soal tes untuk tindakan kedua menggunakan SPSS statistics 22 dengan output sebagai berikut :

Tabel 3. 12 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Tindakan 2

No Butir	Tingkat Kesukaran (P)	Keterangan
1	0,63	Sedang
2	0,72	Mudah
3	0,75	Mudah
4	0,47	Sedang
5	0,56	Sedang
6	0,59	Sedang
7	0,56	Sedang
8	0,41	Sedang
9	0,53	Sedang
10	0,38	Sedang

Sumber : Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, dari 10 soal yang diberikan pada tahap uji soal untuk tindakan kedua. Jumlah soal dengan indeks mudah pada instrument ini terdapat 2 soal yaitu soal no 2 dan 3 dengan persentase 20%. Jumlah soal dengan indeks sedang terdapat 8 soal yaitu soal no 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10 dengan persentase 80%.

Hasil uji tingkat kesukaran butir soal tes untuk tindakan ketiga menggunakan SPSS statistics 22 dengan output sebagai berikut :

Tabel 3. 13 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Tindakan 3

No Butir	Tingkat Kesukaran (P)	Keterangan
1	0,47	Sedang
2	0,38	Sedang

3	0,44	Sedang
4	0,38	Sedang
5	0,53	Sedang
6	0,53	Sedang
7	0,50	Sedang
8	0,63	Sedang
9	0,47	Sedang
10	0,41	Sedang

Sumber : Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, dari 10 soal yang diberikan pada tahap uji soal untuk tindakan ketiga, keseluruhan soal memiliki tingkat kesukaran sedang dengan persentase 100%.

D. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi atau disingkat D. Rumus yang digunakan untuk mencari indeks diskriminasi soal menurut Arikunto, 2010 (dalam Hamimi et al., 2020) yaitu :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D = daya pembeda butir soal

B_A = banyaknya subjek kelompok atas yang menjawab benar

J_A = banyaknya subjek kelompok atas

B_B = banyaknya subjek kelompok bawah yang menjawab benar

J_B = banyaknya subjek kelompok bawah

Kriteria indeks daya pembeda butir soal tes yaitu sebagai berikut (Arikuntom 2007 : 214-218)

Tabel 3. 14 Kriteria Indeks Daya Pembeda Butir Soal Tes

Indeks Daya Pembeda	Keterangan
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali

Sumber : Arikunto 2007, hal. 214 (dalam Son, 2019)

Hasil uji daya pembeda soal butir soal tes untuk tindakan pertama menggunakan SPSS statistics 22 dengan output sebagai berikut :

Fanesya Noer Salsabila, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERRING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI (PTK PADA KELAS XI IPS 4 SMAN TANJUNGSARI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 15 Hasil Uji Daya Pembeda Soal Tindakan 1

No Butir	Daya Pembeda (D)	Keterangan
1	0,514	Baik
2	0,504	Baik
3	0,461	Baik
4	0,406	Baik
5	0,722	Baik Sekali
6	0,419	Baik
7	0,474	Baik
8	0,461	Baik
9	0,359	Cukup
10	0,506	Baik

Sumber : Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, dari 10 soal yang diberikan pada tahap uji soal untuk tindakan pertama. Jumlah soal dengan kategori daya pembeda baik sekali pada instrument ini terdapat 1 soal yaitu soal no 5 dengan persentase 10%. Terdapat 8 soal dengan kategori baik yaitu soal no 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8 dan 10 dengan persentase 80%. Terdapat 1 soal dengan kategori daya beda cukup yaitu soal no 9 dengan persentase 10%. Sehingga seluruh butir soal dapat digunakan.

Hasil uji daya pembeda soal butir soal tes untuk tindakan kedua menggunakan SPSS statistics 22 dengan output sebagai berikut :

Tabel 3. 16 Hasil Uji Daya Pembeda Soal Tindakan 2

No Butir	Daya Pembeda (D)	Keterangan
1	0,394	Cukup
2	0,458	Baik
3	0,359	Cukup
4	0,601	Baik
5	0,640	Baik
6	0,553	Baik
7	0,586	Baik
8	0,412	Baik
9	0,416	Baik
10	0,491	Baik

Sumber : Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, dari 10 soal yang diberikan pada tahap uji soal untuk tindakan kedua. Jumlah soal dengan kategori daya pembeda baik pada instrument ini terdapat 8 soal yaitu soal no 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10 dengan persentase 80% dan terdapat 2 soal dengan kategori daya beda cukup yaitu soal no 1 dan 3 dengan persentase 20%. Sehingga seluruh butir soal dapat digunakan.

Hasil uji daya pembeda soal butir soal tes untuk tindakan ketiga menggunakan SPSS statistics 22 dengan output sebagai berikut :

Tabel 3. 17 Hasil Uji Daya Pembeda Soal Tindakan 3

No Butir	Daya Pembeda (D)	Keterangan
1	0,352	Cukup
2	0,352	Cukup
3	0,349	Cukup
4	0,519	Baik
5	0,393	Cukup
6	0,447	Baik
7	0,549	Baik
8	0,441	Baik
9	0,378	Cukup
10	0,376	Cukup

Sumber : Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, dari 10 soal yang diberikan pada tahap uji soal untuk tindakan ketiga. Jumlah soal dengan kategori daya pembeda baik pada instrument ini terdapat 4 soal yaitu soal no 4, 6, 7 dan 8 dengan persentase 40% dan terdapat 6 soal dengan kategori daya beda cukup yaitu soal no 1, 2, 3, 5, 9, dan 10 dengan persentase 60%. Sehingga seluruh butir soal dapat digunakan.

3.7 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini diantaranya:

1. Terdapat perubahan berupa peningkatan hasil tes evaluasi kognitif (tes dan penugasan LKPD) dan hasil observasi tes unjuk kinerja aspek psikomotor berupa hasil belajar peserta didik di akhir tindakan 3 dengan 77% dari jumlah peserta didik kelas XI IPS 4 mencapai nilai di atas KKM lebih dari 70.
2. Dapat terlaksananya model pembelajaran REACT sesuai dengan sintaks yaitu *relating*, *experiencing*, *applying*, *cooperating* dan *transferring* dalam implementasi kurikulum 2013.